

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK  
GIGI MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS D 1 / C  
DI SLB ALMUJADILAH  
IKUR KOTO PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**MARTATI**

**NIM : 50924 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI ANALISA TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG  
KELAS D I / C Di SLB AL-MUJADILAH  
IKUR KOTO PADANG**

**NAMA : MARTATI  
NIM/BP : 50924 / 09  
JURUSAN : PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

**Padang, Mei 2011**

**Disetujui Oleh :  
Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs.H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd  
Nip. 19600410 198803 1 001**

**Martias Z, S.Pd, M.Pd  
Nip. 19570524 198303 1 002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PLB FIP UNP**

**Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd  
Nip. 19490423 197501 1 001**

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahan Di Depan Tim Penguji Skripsi*  
*Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan*  
*Universitas Negeri Padang*

**Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI ANALISIS TUGAS PADA ANAK  
TUNAGRAHITA SEDANG KELAS D 1 DI SLB  
ALMUJADILAH IKUR KOTO PADANG**

**Nama : MARTATI  
NIM : 50924  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2011**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd</b>	<b>1. _____</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Martias Z., S.Pd, M.Pd</b>	<b>2. _____</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M.Pd</b>	<b>3. _____</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Dra. Zulmiyetri, M.Pd</b>	<b>4. _____</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. H. Yarmis Hasan, M.Pd</b>	<b>5. _____</b>

## ABSTRAK

MARTATI (2011) “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang KelasD1 di SLB Almuja dilah Ikur Koto Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi dari ketidak mampuan anak Tunagrahita Sedang dalam menggosok gigi, hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang ditemui pada Anak Tunagrahita Sedang, mereka memerlukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran keterampilan merawat diri yang bertujuan supaya anak dapat mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan sesuai dengan kemampuannya, dan untuk meningkatkan kebersihan diri terutama bagi dirinya sendiri dan peningkatan layanan profesional pendidikan dalam proses belajar mengajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Tindakan ini dilakukan kepada dua orang anak menjadi subjek penelitian yaitu Anak Tunagrahita Sedang kelas dasar 1 di SLB Almuja dilah Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I yang dilaksanakan empat kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai mempraktekannya langsung : Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa di Ikur Koto siklus I dapat dilihat bahwa DN sebelum diberi tindakan mendapat nilai 10% dan setelah diberi tindakan satu mendapat nilai 26%. NR sebelum diberi tindakan mendapat nilai 20% dan setelah diberi tindakan I menjadi 26%. Pada siklus II dilakukan dalam empat kali pertemuan DN mendapat nilai 53% dan NR pada pelaksanaan siklus II mendapatkan nilai 60%.

Pada siklus III juga dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. DN mendapatkan hasil 87% dan NR mendapatkan 93%. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagi anak Tunagrahita Sedang kelas dasar I. Dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah guru dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan analisis tugas dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak Tunagrahita Sedang.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Jurusan PLB-UNP. Selanjutnya shalawat serta salam kita mohon kepada Allah dengan disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Sistematik penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Selanjutnya Bab II terdiri dari Kajian Teori, A. Hakikat Anak Tunagrahita Sedang : Pengertian Anak Tunagrahita Sedang, Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang, Klasifikasi Anak Tunagrahita Sedang, B. Keterampilan Menggosok Gigi : Pengertian Keterampilan, Pengertian Keterampilan Menggosok Gigi, Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan menggosok gigi, Cara Menggosok Gigi Dengan Benar, C. Analisa Tugas : Pengertian Analisis Tugas, Langkah-langkah Analisis Tugas, Tujuan Menggosok Gigi Bagi Anak Tunagrahita Sedang, Defenisi Operasional Variabel Penelitian yang Relevan, serta Kerangka Konseptual. Setelah itu Bab III, Metodologi Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Alur Kerja, Kegiatan Siklus, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Analisa Data Serta Teknik Keabsahan Data. Kemudian Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Pelaksanaan Siklus I, Pelaksanaan Siklus II, Pelaksanaan Siklus III, Analisis Data, Pembahasan dan Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna hal ini disebabkan karena penulis masih pemula dan memiliki keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga saja skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk membangkitkan semangat, menulis dan meneliti. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Padang, Juli 2011

**P E N U L I S**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunianya itu jualah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini. Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Untuk memenuhi salah satu syarat dari tujuan menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar sarjana pendidikan strata satu (S1), pada jurusan Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari rasa simpati, dorongan, bantuan, bimbingan dan do'a restu serta pengorbanan dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, MPd. Selaku ketua jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asep Ahmad Supandi, M.Pd. selaku PA dan Pembimbing I, terima kasih atas segala bimbingan waktu, kesempatan, kesabaran, dan keikhlasan yang bapak berikan selama ini, semoga dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bapak Martias Z, S.Pd. selaku Pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, kesabaran dan keikhlasan yang bapak berikan selama ini, semoga dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa.
4. Bapak Ibu dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada kami tentang nilai-nilai, kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, di jurusan pendidikan luar biasa, semoga apa yang diberikan dapat diterapkan dalam membina dan melayani AB kami.

5. Teristimewa buat suami tercinta (Yurnalis Karba) yang memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan dalam suka maupun duka.
6. Orang tua yang selalu memberikan do'a, nasehat dan pengorbanan yang tak dapat dinilai dengan harga duniawi.
7. Bapak kepala sekolah dan majelis guru SLB Almujaadalah Ikur Koto Padang, yang telah memberikan dorongan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswi PPKHB 2009 jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyusun skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Pertanyaan Penelitian .....	4
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Hakikat Anak Tunagrahita Sedang .....	6
1. Pengetian Anak Tunagrahita Sedang.....	6
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang.....	7
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita Sedang .....	8
B. Keterampilan Menggosok Gigi .....	9
1. Pengertian Keterampilan Menggosok Gigi .....	9
2. Langkah-langkah yang Digunakan Untuk Menggosok Gigi .....	9
3. Cara Menggosok Gigi Dengan Benar.....	11

C. Analisis Tugas.....	12
1. Pengertian Analisis Tugas .....	12
2. Langkah-langkah Analisis Tugas .....	13
3. Tujuan Menggosok Gigi Bagi Anak Tunagrahita Sedang .....	13
D. Defenisi Operasional Variabel.....	14
E. Penelitian Yang Relevan.....	15
F. Kerangka Konseptual.....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Subjek Penelitian .....	18
C. Tempat Penelitian .....	19
D. Alur Kerja .....	20
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24
F. Analisis Data .....	26
G. Teknik Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	29
1. Pelaksanaan Siklus I.....	30
a. Permasalahan.....	32
b. Perencanaan I (Plan I) .....	32
c. Tindakan I (Action I).....	33
d. Pengamatan I (Observasi I).....	36
e. Analisis Data Siklus I.....	37
f. Refleksi I .....	38
2. Pelaksanaan Siklus II.....	39
a. Perencanaan II (Plan II).....	39
b. Tindakan II (Action II).....	40
c. Pengamatan II (Observasi II) .....	41
d. Analisis Data Siklus II.....	42
e. Perenungan II (Refleksi II).....	43

3. Pelaksanaan Siklus III .....	44
a. Perencanaan III (Plan III).....	44
b. Tindakan III (Action III) .....	44
c. Pengamatan III (Observasi III) .....	47
d. Analisis Data Siklus III .....	47
e. Perenungan III (Refleksi III).....	48
B. Analisis Data .....	49
C. Analisa Data .....	61
D. Pembahasan.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	:	Kerangka Konseptual .....	16
Bagan 2	:	Alur Kerja Siklus Penelitian .....	22
Bagan 3	:	Alur Kerja Siklus I .....	31
Bagan 4	:	Alur Kerja Siklus II.....	39
Bagan 5	:	Alur Kerja Siklus III .....	44

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi DN sebelum diberi tindakan .....	52
Diagram 2	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi NR sebelum diberi tindakan .....	53
Diagram 3	: Rekapitulasi Kemampuan Awal Subjek Penelitian.....	53
Diagram 4	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi DN setelah diberi tindakan pada siklus I .....	55
Diagram 5	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi NR setelah diberi tindakan pada siklus I .....	56
Diagram 6	: Rekapitulasi kemampuan anak pada siklus I.....	56
Diagram 7	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi DN setelah diberi tindakan pada siklus II.....	57
Diagram 8	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi NR setelah diberi tindakan pada siklus II.....	58
Diagram 9	: Rekapitulasi anak pada siklus II.....	58
Diagram 10	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi DN setelah diberi tindakan pada siklus III .....	59
Diagram 11	: Hasil tes kemampuan Menggosok Gigi NR setelah diberi tindakan pada siklus II.....	60
Diagram 12	: Rekapitulasi kemampuan anak pada siklus III .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Tes Kemampuan Awal .....	68
Lampiran 2	: Kisi-Kisi Penelitian .....	69
Lampiran 3	: Format Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71
Lampiran 5	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I .....	74
Lampiran 6	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II .....	77
Lampiran 7	: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III.....	79
Lampiran 8	: Tabel Rekapitulasi Nilai dan Presentase Kemampuan Siswa Dalam Menggosok Gigi .....	81
Lampiran 9	: Catatan Lapangan .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua warga Negara Indonesia dalam kondisi apapun memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus, khususnya bagi anak tunagrahita. Berbagai bentuk keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki Anak Tunagrahita. Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan layanan dan pendekatan yang relevan dengan keterbatasan kemampuannya.

Pada dasarnya manusia mempunyai jiwa dan sifat yang suka pada keindahan dan kebersihan terutama dalam hal merawat gigi, karena gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia sehingga secara tidak langsung berperan dalam status kesehatan seseorang. Berbagai bentuk keterampilan yang dapat kita berikan pada Anak tunagrahita baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pendidikan luar biasa berusaha akan memberikan layanan sesuai dengan jenis dan tingkat kecacatannya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, program pendidikan keterampilan bina diri merupakan program pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan bakat, minat serta kemampuan anak sebagai bekal agar

anak dapat mandiri dan bekerja di masyarakat maupun untuk mempelajari pelajaran keterampilan yang lebih kompleks dan pelajaran bina diri dilaksanakan di sekolah 3 x seminggu (Senin, Selasa, Rabu)

Seiring dengan perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat Dasar bagi anak tunagrahita menjelaskan bahwa anak tunagrahita sedang masih bisa dilatih dengan cara yang khusus, misalnya dengan pembelajaran bina diri yang diajarkan dalam keterampilan khusus merawat diri di SLB. Bagi anak tunagrahita sedang dalam pembelajaran menggosok gigi memakai pasta gigi, diharapkan anak tunagrahita sedang dapat mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya, dapat mengurus diri sendiri, dan pada akhirnya mereka dapat memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan bukan menjadi beban dalam masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Almujaadillah kelas D1 pada tanggal 25 Februari 2011, penulis menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan dimana anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan saat menggosok gigi dan memakai pasta gigi. Permasalahan yang penulis temukan adalah gigi anak kurang bersih dan berbau, warnanya kuning, kadang-kadang masih ada menempel sisa-sisa makanan. Anak jarang sekali menggunakan pasta gigi pada saat menggosok gigi, anak mengalami kesulitan menggerakkan sikat gigi saat menggosok gigi.

Anak tunagrahita sedang yang penulis amati ini memiliki kemampuan dalam merawat diri. Di sekolah penulis mengamati dua orang anak, satu laki-laki dan satu lagi perempuan. Anak yang laki-laki berinisial DN, sudah berumur 11

tahun anak mempunyai hambatan atau permasalahan antara lain tangannya belum bisa digerak-gerakkan turun naik arah menggosok gigi serta luar dalamnya, kalau dilihat dari motorik halusnya sudah baik seperti dalam memegang pensil, anak sudah bisa menulis sendiri begitu juga dengan motorik kasarnya cukup baik sedangkan anak yang perempuan berumur 10 tahun berinisial NR dulunya anak sudah sekolah di SD Umum, tapi karena kekurangan yang dimiliki akhirnya anak dipindahkan ke SLB, NR ini mempunyai hambatan dalam menggosok gigi yang semestinya, kalau NR ini motorik halusnya juga bagus seperti dalam menulis sudah bisa/tanpa dibantu dan kalau motorik kasarnya cukup bagus sekali bahkan NR ini kalau dilihat bukan seperti ATG juga kondisi fisiknya cukup bagus, kedua anak yang penulis amati ini masih memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi melalui analisa tugas pada anak tunagrahita sedang. Adapun pelaksanaan analisis tugas dalam meningkatkan keterampilan untuk menggosok gigi menggunakan odol dilaksanakan sesuai arahan yang penulis berikan kepada anak sehingga anak bisa mandiri untuk menggosok gigi menggunakan odol.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Analisis Tugas di SLB Almujaadillah Ikur Koto Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan menggerakkan sikat gigi saat menggosok gigi hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru sebab jam keterampilan terdahulu dilaksanakan Cuma satu kali dalam seminggu
2. Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang digunakan oleh guru dalam menggosok gigi belum mampu menampak hasil yang memuaskan
3. Anak mudah bosan dengan metode yang selama ini digunakan guru

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan perlu dibatasi pada “Meningkatkan keterampilan menggosok gigi menggunakan pasta gigi melalui analisis tugas di SLB Almujaadillah Ikur Koto Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, “Bagaimanakah pelaksanaan analisis tugas yang digunakan guru dalam proses keterampilan menggosok gigi Anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Almujaadillah Ikur Koto Kota Padang ?

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menggosok gigi melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Al mujadillah Ikur Koto Padang ?
2. Apakah analisis tugas dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB SLB Al mujadillah Ikur Koto Padang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menggosok gigi melalui analisis tugas pada anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB Al mujadillah Ikur Koto Padang
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode analisis tugas dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang kelas D1 di SLB SLB Al mujadillah Ikur Koto Padang

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Anak tunagrahita sedang supaya dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi memakai odol
2. Sebagai masukan bagi guru keterampilan dalam pembelajaran menggosok gigi memakai odol di SLB Al mujadillah Ikur Koto Padang
3. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan keterampilan menggosok gigi memakai odol bagi anak tunagrahita sedang.
4. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya PLB dapat dijadikan sumber belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakekat Anak Tunagrahita**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang**

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu bagian anak tunagrahita, dimana anak tunagrahita sedang memiliki kemampuan dibawah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita sedang ini sering juga disebut dengan istilah embesil dan anak mampu latih. Anak dikatakan mampu latih karena anak hanya mampu untuk diberikan latihan-latihan yang bersifat fungsional dan bermanfaat dalam kehidupannya.

Menurut Ganda Sumekar (2004:88) dalm buku orthopedagogik Anak Tunagrahita Sedang menyatakan mereka yang dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial” dan dan mencapai menyesuaikan sebagai perkerja dengan bantuan, mereka mampu memperoleh keterampilan mengurus diri sendiri seperti mandi, menggosok gigi, makan, menggunakan WC, menghindari bahaya dirumah atau disekolah serta bekerja dalam tempat kerja terlindung atau perjalanan rutin dibawah pengawasan.

Disamping itu Menurut Djaja Raharja dalam Debdikbud (2006 : 2) mengemukakan Anak Tunagrahita Sedang merupakan kelainan yang ditandai dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam aspek fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang dalam konseptual, social, emosi dan kemampuan dalam berbicara. Pada dasarnya Anak Tunagrahita Sedang adalah anak yang

memiliki intelegensi dibawah rata-rata yang berkisar antara 30 – 50, akan tetapi mereka masih bisa belajar keterampilan dasar di sekolah untuk kebutuhan mereka sendiri dengan bimbingan yang diberikan pada mereka.

Sedangkan menurut Maria J. Wantah (2007:11) menyatakan anak tunagrahita sedang dapat mempelajari beberapa pekerjaan yang menghasilkan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat belajar keterampilan mengurus diri sendiri seperti membersihkan diri (menggosok gigi), merapikan diri, memakai dan menyikat tali sepatu, makan dan minum serta menghindari diri dari bahaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita sedang adalah mereka yang mempunyai adaptasi prilaku dibawah anak tunagrahita ringan yang masih mempunyai potensi untuk belajar memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mempelajari beberapa pekerjaan sederhana yang mempunyai arti ekonomi. Selain itu anak tunagrahita sedang juga memiliki kemampuan atau potensi untuk diberikan latihan-latihan sederhana yang bersifat kontiniu. Latihan-latihan ini berupa kegiatan yang bersifat fungsional dan bermanfaat dalam kehidupan anak.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang**

Karakteristik merupakan suatu ciri-ciri untuk menentukan apakah seorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita sedang atau tidak. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita sedang adalah ciri-ciri yang tampak pada anak sebagai akibat dari ketunagrahitaannya. Melalui ciri-ciri yang ada, kita dapat memahami dan

menentukan langkah pemberian bantuan atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Hourcade (dalam Maria, 2002:3) karakteristik Anak Tunagrahita Sedang antara lain :

- 1) Pada umumnya memiliki bentuk badan yang buruk.
- 2) Espresi mukanya kosong.
- 3) Daya tahan tubuhnya untuk menghindari penyakit sangat kurang.
- 4) Perkembangan jasmani maupun rohani sangat kurang.
- 5) Gerakan anak tersebut tidak stabil dan lambat.
- 6) Kemampuan bicaranya kurang.
- 7) Pada umumnya anak tidak dapat mengurus dirinya sendiri, tapi dengan latihan terus menerus pada dirinya mereka dapat mengurus diri sendiri.
- 8) Anak dapat mengerjakan pekerjaan yang sederhana walaupun dengan pengawasan orang dewasa.

### **3. Klasifikasi Anak Tunagrahita Sedang**

Klasifikasi anak tungrahita sedang dilakukan untuk memperoleh dan mempermudah dalam penyusunan program dan memberikan bantuan serta melaksanakan layanan pendidikan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin, karena anak tunagrahita terdapat variasi tingkat/dengan dari yang ringan ke yang berat. Untuk itu kita perlu mengetahui pengklasifikasiannya menurut AAMD (*American Association on Mental Defeciency*) dalam PP No.72 tahun 1991, mengklasifikasikan anak tunagrahita sedang sebagai berikut :

1. Mereka memiliki kemampuan intelektual umum, beradaptasi dan perilaku dibawah tunagrahita ringan.
2. Dapat belajar (keterampilan mengurus diri)
3. Dapat beradaptasi social dirumah dan lingkungannya
4. Dapat belajar keterampilan dasar akademik
5. IQ berkisar 30 – 50
6. 20% dari seluruh anak tunagrahita adalah anak tunagrahita sedang.

## **B. Keterampilan Menggosok Gigi**

### **1. Pengertian Keterampilan Menggosok Gigi**

Bagi manusia gigi merupakan salah satu alat yang penting untuk mengunyah makanan sehingga menjadi halus dan mudah ditelan. Untuk itu, semua orang perlu menjaga kebersihan dari gigi. Gigi yang tidak bersih atau kotor mengakibatkan gusi akan membengkak dan infeksi. Jika demikian, maka kita tidak bisa makan. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu menggosok gigi. Menurut Tranggono (dalam Maria 1992 : 89) keterampilan menggosok gigi adalah kepandaian dalam membersihkan gigi sehabis makan.

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia, menggosok gigi adalah membersihkan gigi dengan sikat gigi. Dokter menganjurkan agar menggosok gigi paling sedikit tiga kali dalam sehari. Selanjutnya menurut Persatuan Dokter se Kalimantan Tengah (dalam seminar sehari) menggosok gigi adalah keterampilan yang dilakukan dalam membersihkan gigi.

Berdasarkan ketiga uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menggosok gigi adalah “Upaya yang dilakukan seseorang dalam membersihkan gigi setiap hari”.

## **2. Langkah-langkah Menggosok Gigi**

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengajarkan cara menggosok gigi menurut Maria dalam buku pengembangan kemandirian Anak Tunagrahita mampu latih (150-151) :

a. Menggosok gigi tanpa menggunakan washtafel, perlengkapan yang digunakan :

- (1) Ember yang berisi air
- (2) Gayung
- (3) Sikat gigi
- (4) Pasta gigi/odol
- (5) Handuk/lap kering.

b. Cara melatih : Guru menyuruh anak untuk menggosok gigi dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini,

Kegiatan anak :

- 1) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk menggosok gigi
- 2) Mengambil air dari ember dengan menggunakan gayung
- 3) Meletakkan gayung yang berisi air diatas bak/meja
- 4) Mengambil sikat gigi, kemudian menyiram sikat gigi tersebut dengan air yang telah disediakan
- 5) Mengambil pasta gigi/odol

- 6) Membuka tutup odol dan meletakkan pada tempat yang disediakan
- 7) Mengambil sikat gigi
- 8) Menaruh odol diatas sikat gigi
- 9) Meletakkan sikat gigi pada tempat yang telah disediakan
- 10) Menutup kembali pasta gigi/odol
- 11) Mengembalikan pasta gigi/odol pada tempatnya
- 12) Mengambil gayung yang berisi air, kemudian berkumur-kumur sehingga mulut menjadi basah, setelah itu membuang air yang ada dalam mulut
- 13) Memulai kegiatan menggosok gigi, mulai dari arah depan, kiri, kanan, atas dan bawah
- 14) Mengambil air dengan gayung, kemudian berkumur-kumur sampai bersih, dan membuang air yang ada dalam mulut. Hal ini dapat diulangi beberapa kali sehingga mulut terasa bersih
- 15) Membersihkan sikat gigi dan mengembalikan pada tempatnya
- 16) Sebaiknya pada waktu latihan menggosok gigi dapat menggunakan cermin sehingga anak dapat melihat sendiri, apakah giginya sudah bersih atau masih kotor.

### **3. Cara Menggosok Gigi Dengan Benar**

Cara menggosok gigi dengan benar menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia adalah :

- 1) Arah depan : Semua gigi bagian luar digosok naik turun, gosoknya jang keras-keras.

- 2) Gigi atas : Yaitu mulut dibuka gosoklah gigi atas dengan arah tangan mendatar dan gigi geraham digosok dengan cara memutar dan maju mundur.
- 3) Gigi bawah : Yaitu mulut dibuka gosoklah gigi bawah dengan arah mendatar dan gigi geraham digosok maju mundur.
- 4) Belakang gigi digosok naik turun
- 5) Bagian gigi untuk mengunyah digosok maju mundur

### **C. Analisis Tugas**

Salah satu pendekatan yang tepat digunakan untuk mengajarkan kemandirian dalam menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang (mampu latih) yaitu dengan menggunakan analisis tugas. Analisis tugas bertujuan untuk bagaimana caranya penyampaian materi cepat sampai pada anak dan cepat menerimanya seperti dalam pelaksanaan atau kegiatan analisis tugas dibagi menjadi beberapa unsur yang sederhana yang masing-masing dilakukan dengan cara terpisah-pisah, atau membagi beberapa kali pertemuan dalam materi pembelajaran.

#### **1. Pengertian Analisis Tugas**

Kirle dan Gallagher dalam Maria (1986: 154) menyatakan analisis tugas adalah : tugas yang dilakukan dalam beberapa unsur yang lebih sederhana.

Menurut Rochyadi dan Alimin (2005:173) mengemukakan bahwa: Analisis tugas merupakan suatu pendekatan yang dipenggal menjadi satuan pekerjaan yang lebih kecil. Dalam kegiatan analisis tugas dapat dibagi

menjadi beberapa bagian atau kegiatan atau tahap, yang masing-masing tahapnya nanti dimulai dari yang termudah dulu yang dilakukan secara terpisah dengan rangkaian yang tidak terputus antara satu tahap ke tahap berikutnya, seperti dalam kegiatan kemandirian khususnya dalam menggosok gigi, adapun urutan dari kegiatan analisis tugas yaitu: “Mulai dari persiapan peralatan yang akan digunakan untuk menggosok gigi sampai dengan pelaksanaan kegiatan menggosok gigi harus dilaksanakan secara berurutan”.

Pada waktu pelaksanaan anak tunagrahita sedang (mampu latih) belum bisa melaksanakan dengan baik dan benar maka guru, orang tua atau orang dewasa lainnya berkewajiban menyampaikan kembali bagaimana cara menggosok gigi yang baik itu yang tujuannya supaya anak dapat melakukan sendiri.

Jika anak tidak bisa juga melakukan kedua cara tersebut maka perlu diadakan intervensi, kalau bisa intervensi diadakan berturut-turut supaya anak nantinya mengalami perbaikan dalam pelaksanaan menggosok gigi. Yang dimaksud dalam pelaksanaan intervensi menggosok gigi adalah: kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran menggosok gigi mudah-mudahan dengan analisis tugas pelaksanaan intervensi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tahap-tahap yang diajarkan guru.

## **2. Langkah/Urutan Analisis Tugas**

Menurut Sunanto (1994:12) dikutip dalam buku Maria J.Wantah (Perkembangan Kemandirian ATG Sedang). Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan analisis tugas adalah kegiatan seperti : Membaca, berhitung,

mandi, menggosok gigi, makan, berpakaian, menyanyi, dan sebagainya. Kegiatan dalam analisis tugas dibagi menjadi beberapa unsur yang sederhana yang masing-masing dilakukan secara terpisah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam analisis tugas kaitan antara unsur-unsur tersebut bersifat alur, komponen, dan kumpulan prinsip. Misalnya dalam kegiatan kemandirian khususnya menggosok gigi, urutan dari kegiatan analisis tugas yaitu mulai dari persiapan peralatan yang akan digunakan untuk menggosok gigi menggunakan perlengkapan yang digunakan sampai dengan pelaksanaan kegiatan menggosok gigi harus dilakukan secara berurutan.

### **3. Tujuan Menggosok Gigi bagi Anak Tunagrahita Sedang**

Berdasarkan program pendidikan keterampilan bina diri, tujuan menggosok gigi adalah untuk 1) mempersiapkan peserta didik agar mampu merawat diri dalam bina diri khususnya, sehingga tidak tergantung pada orang lain. 2) dapat membuat seseorang bersih dan menarik dan 3) menjaga kesehatan gigi, kebersihan mulut dan percaya diri dalam pergaulan.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Analisis Tugas Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas D1 di SLB Al Mujadilah Ikur Koto Padang” maka judul ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas adalah analisis tugas dan variabel terikatnya adalah menggosok gigi. Menghilangkan kesalahpahaman dalam penggunaan istilah pada penelitian ini maka dikemukakan defenisi operasional variabel sebagai berikut :

- 1) Menggosok yang dimaksud disini adalah membersihkan gigi dengan menggunakan sikat gigi untuk itu maka gigi kita perlu dirawat dengan sebaik-baiknya. Setiap selesai makan kita harus sikat gigi paling sedikit 2 x dalam sehari sebaiknya pada waktu pagi hari dan malam ketika hendak tidur, gigi kita harus tetap bersih
- 2) Analisis tugas yang dimaksud adalah upaya guru memberikan pembelajaran dengancara melatih keterampilan anak yang merupakan suatu pendekatan yang dipenggal menjadi satuan pekerjaan yang lebih kecil. Dalam kegiatan analisis tugas dapat dibagi menjadi beberapa bagian atau kegiatan atau tahap yang masing-masing tahapnya nanti dimulai dari yang termudah dulu yang dilakukan secara terpisah dengan rangkaian yang tidak terputus antara satu tahap ke tahap berikutnya.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang peneliti rencanakan ini sangat relevan dengan penelitian KHAIRONDA (2007) di SLB Payakumbuh bahwa metode drill dapat meningkatkan keterampilan anak bagi peneliti sendiri dengan metode analisis tugas.

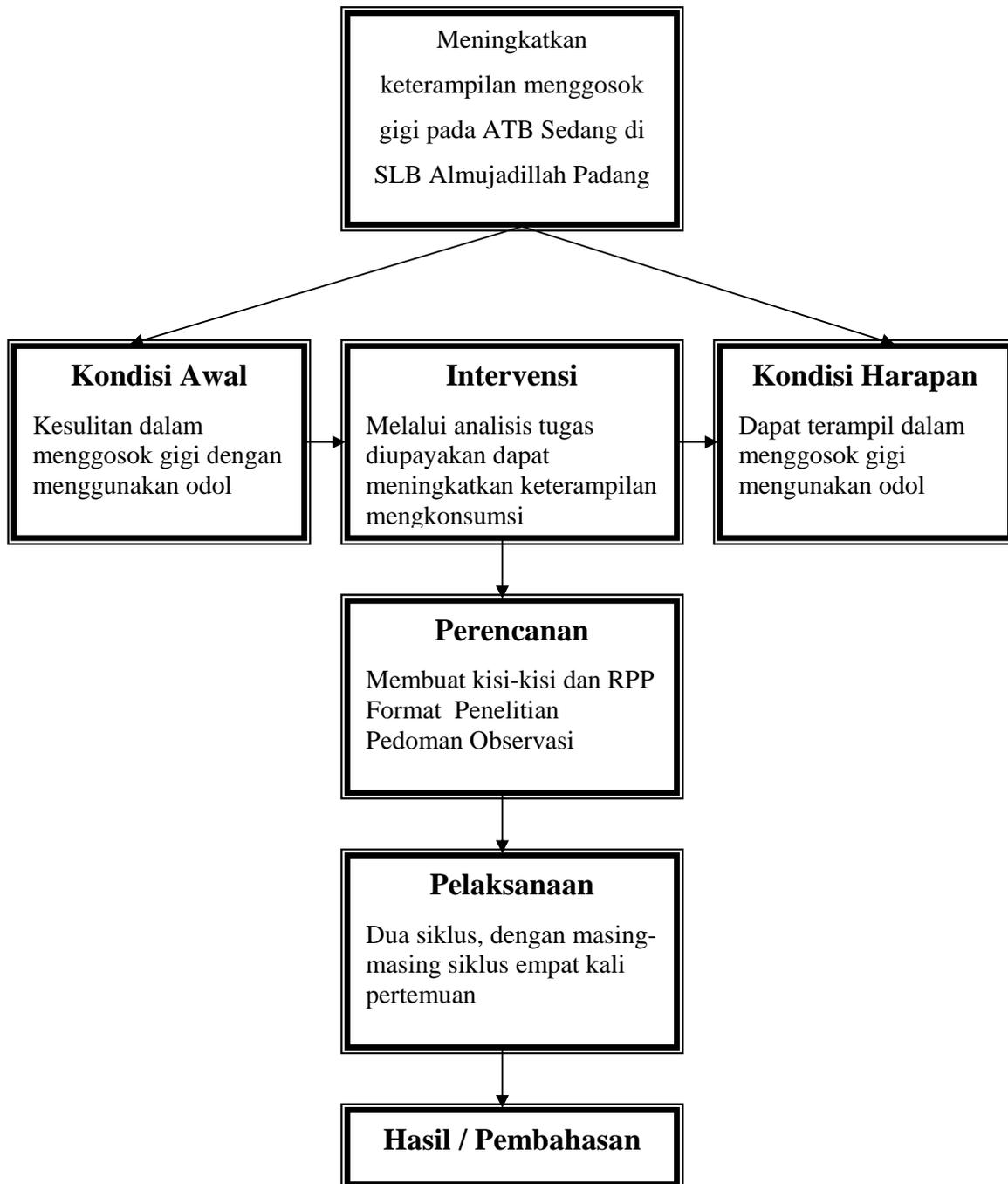
#### **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka polafikir penulis tentang pelaksanaan penelitian. Diawali dengan temuan permasalahan disekolah tentang 2 (dua) orang anak tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan dalam menggosok

gigi. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mempunyai keinginan untuk melakukan suatu upaya membantu kesulitan anak.

Kerangka konseptual berikut ini menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah terdiri dari 2 (dua) orang anak tunagrahita sedang kelas D1, yaitu DN dan NR rasanya perlu diberikan keterampilan menggosok gigi. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi dengan menggunakan analisis tugas, diharapkan subjek dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diinginkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :

## KERANGKA KONSEPTUAL



Bagan 1 Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan dalam menggosok gigi memakai odol melalui analisis tugas pada anak Tunagrahita Sedang kelas D1 di SLB Almujaadilah Padang, sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka hasil peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses peningkatan keterampilan anak Tunagrahita dalam menggosok gigi memakai odol dilakukan melalui analisis tugas. Penelitian ini adalah menggosok gigi memakai odol, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, penelitian menjelaskan tujuan, arti dan manfaat menggosok gigi dan mempraktekan secara langsung langkah-langkah yang digunakan dalam menggosok gigi memakai odol.

Selama proses pelaksanaan tindakan menggosok gigi, peneliti memperhatikan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis tugas, karena sangat membantu dalam proses pembelajaran bina diri. Salah satunya menyampaikan materi pembelajaran dari yang mudah kepada yang sulit yaitu mulai dari berkumur, menarokan odol ke sikat gigi, menyikat gigi hingga kelihatan bersih dan berkumur kembali dengan air sampai melap mulut dengan handuk. Pelaksanaan kegiatan selalu diakhiri dengan penilaian hasil (perbuatan) dimasukan pada format penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

2. Hasil proses belajar keterampilan menggosok gigi melalui analisis tugas bagi anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberi tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan anak dalam menggosok gigi memakai odol. Peningkatan keterampilan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, dimana NR lebih menguasai pelaksanaan dari pada DN. Mereka sekarang memang sudah bisa menggosok gigi sendiri namun DN. terkadang masih ada perlu bantuan, dalam kesehariannya DN ini terlihat agak cepat bosan kalau dibanding NR.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu kesulitan dari anak khususnya dalam menggosok gigi. Walaupun mereka terbatas dari segi akademik namun diharapkan anak ini mampu mengurus dirinya sendiri. Untuk keterampilan diajarkan melalui analisis tugas tujuan supaya anak dapat melihat cara pelaksanaan dan dilatih secara berulang-ulang.

### **2. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua atau keluarga, hendaknya dapat membantu, membimbing supaya dapat menguasai keterampilan mengurus dirinya sendiri. Jangan selalu memberikan bantuan hendaknya berikanlah bimbingan atau cara dalam melakukannya.

### **3. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan keterampilan menggosok gigi memakai odol sebaiknya dapat dilakukan dengan praktek langsung. Sehingga anak lebih memahami prosedur pelaksanaan dan dapat membantu dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.

### **4. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan dalam pembelajaran bina diri khususnya proses belajar mengajar dan untuk dijadikan panduan dan pedoman pengajaran bagi pendidik berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 1999. *Kurikulum Penelitian Luar Biasa Mata Pelajaran Bina Diri* Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Jakarta. Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta : Depdiknas Pendidikan Dasar dan Menengah
- Maria. J. Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Depdiknas.
- Moh. Amin. 1977. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdiknas.
- Nana Sudjana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Aksara.
- Nurul Zuriyah.2003. *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang : Bayumedia
- Read More : [http://doktersehat.com/2010/07/cara-menyikat -gigi-yang-benar/#ixzz1UADUme2Q](http://doktersehat.com/2010/07/cara-menyikat-gigi-yang-benar/#ixzz1UADUme2Q)
- Suharsimi. Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_2008. *Prosedur Penelitian* : Jakarta. Rineka Cipta
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa* : Bandung Refika Aditama
- Zainal Aqib dkk, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya.
- [www.pdgi.com](http://www.pdgi.com). Diakses tanggal 10 Agustus 2011